

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan yang berkembang sangat cepat dalam era-globalisasi, terutama dalam penyajian informasi. Laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas tentang aktivitas suatu entitas ekonomi dalam satu periode akuntansi. Laporan keuangan yang menyajikan informasi dibutuhkan berbagai pihak seperti pemerintah, pemegang saham, penanam modal dan kreditur untuk pengambilan keputusan-keputusan yang harus dilakukan dengan cepat berdasarkan informasi yang memadai terkait dengan suatu pengambilan keputusan, maka diperlukan suatu analisa laporan keuangan untuk mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang. Laporan keuangan juga harus memiliki kriteria dan unsur-unsur pembentuk kualitas informasi yang menjadikan informasi dalam laporan keuangan. Pada umumnya terdapat 5 (lima) jenis laporan keuangan yang sering digunakan di Indonesia, Laporan Laba-Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, Neraca dan Catatan atas Laporan Keuangan (Suwardjono, 2010).

Perusahaan menerbitkan laporan keuangan bertujuan untuk menampilkan kondisi atau keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang dapat mudah dipahami, dibandingkan, andal, relevan dan memberikan informasi yang layak bagi pengguna laporan keuangan. Namun, dengan adanya dorongan dari pihak manajemen maupun karyawan perusahaan untuk memperoleh manfaat pribadi yang dilakukan dengan cara memperdayai atau mempengaruhi pengguna laporan keuangan maka kondisi ini memberikan peluang bagi individu tersebut untuk melakukan *fraudulent financial statement* (Hanifa, 2015)

*Fraudulent financial statement* adalah risiko utama dalam bisnis dan dapat memberi dampak pada keberhasilan jangka panjang. Adanya risiko yang mengharuskan

perusahaan untuk menyusun tindakan pencegahan untuk menangkal terjadinya *fraud* (Priantara, 2013). *Fraudulent* dapat berupa manipulasi, pemalsuan, pengubahan data terhadap catatan akuntansi atau dokumen pendukung yang merupakan sumber penyajian laporan keuangan (Priantara, 2013). David T Wolfe dan Hermanson mengungkapkan bahwa *fraud* tidak akan terjadi tanpa keberadaan orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat. Orang tersebut harus memiliki kemampuan untuk mengenali peluang sebagai sebuah kesempatan dan mengambil keuntungan dari situasi tersebut (Priantara, 2013).

*Financial statement fraud* menurut *Association of Certified Fraud Examinations* (ACFE-2000) adalah yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan *stakeholder* dan kreditur, dalam hal ini salah saji yang disengaja untuk menipu pengguna laporan keuangan, sumber salah saji ini meliputi manipulasi atau pemalsuan catatan akuntansi dan kesalahan penerapan prinsip standar akuntansi. Kecurangan laporan keuangan disatu sisi dapat memberikan keuntungan bagi para pelaku bisnis karena mereka dapat melebih-lebihkan hasil usaha (*overstated*) dan kondisi keuangan mereka sehingga laporan keuangan mereka terlihat baik dalam pandangan publik. Akan tetapi, meningkatkan kecurangan laporan juga sangat merugikan publik yang sangat menggantungkan pengambilan keputusan mereka berdasarkan laporan keuangan tersebut (Christy, 2013)

ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*) menunjukkan 58% kasus kecurangan yang dilaporkan teridentifikasi dilakukan oleh karyawan pada tingkat *Manajerial*, sedangkan 36% yang dilakukan oleh *Manajer* tanpa melibatkan orang lain, dan 6% dilakukan oleh *Manajer* dengan melakukan kolusi bersama karyawannya. Tindakan yang memanipulasi laporan keuangan ini adalah salah satu bentuk dari tindakan kecurangan atau *fraud* (Pardosi, 2015) Pada dasarnya, Kecurangan laporan keuangan sulit untuk dideteksi, karna di dorong oleh banyak faktor dan dilakukan dengan berbagai cara. Terdapat lima faktor kondisi yang

menyebabkan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan sesuai dengan teori *fraud pentagon*, yaitu *Incentive/pressure*, *Opportunity*, *Attitude/rationalization*, *Competence/capability*, dan *Arrogance* (Crowe Howarth, 2011)

Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menemukan sejumlah perusahaan yang terdeteksi melakukan kecurangan (*fraud*). Berdasarkan indikasi oleh Kementerian BUMN dan pemeriksaan. Salah satu fenomena yang sedang hangat yaitu kisruhnya laporan keuangan PT.Garuda Indonesia yang ditemukan adanya salah saji lebih (*Overstatemet*) yaitu laporan posisi keuangan tahun 2018 PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Berdasarkan informasi sebelumnya, diperoleh keterangan bahwa Garuda mencatat keuntungan sekitar Rp.11 miliar di Desember 2018, namun pada tahun 2017, maskapai pelat merah ini mengalami kerugian hingga Rp.3 triliun yang mana piutang PT. Mahata Aero Teknologi yang belum dibayarkan sudah dicatat sebagai pendapatan PT.Garuda Indonesia yang penyusunan laporannya tidak sesuai dengan standar akuntansi (CNNIndonesia.com)

Terkait kisruhnya laporan keuangan PT.Garuda Indonesia tahun 2018 yang terindikasi "*memoles*" laporan keuangan agar terlihat mencetak laba yang dipaksakan dengan melakukan *financial engineering* dengan menipu market (CNBCIndonesia.com). Faktor tekanan dari target keuangan yang meleset dari harapan yang ditimbulkan membuat perusahaan menggunakan kecurangan untuk menutupi laporan keuangan yang tidak sesuai dengan harapan, yang akan menipu market dengan laporan kejuangan yang dipoles sedemikian rupa. Untuk menyimpulkan bahwa sebuah perusahaan dalam kondisi sehat atau tidak, perlu ditelaah dari berberapa rasio keuangan, rasio likuiditas (kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek) sebagai contoh kemampuan perusahaan dilihat dari rasio *Return on Asset (ROA)*, yaitu perbandingan antara laba dengan total *asset*, yang merupakan bagian dari rasio-rasio profitabilitas.

Badan pusat statistik melansir bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,41% sepanjang 2017 sedangkan pada 2016 5,20%, berdasarkan sektor, transportasi dan pengadaan barang menjadi salah satu sektor paling bersinar (m.bisnis.com). Indonesia *Corruption Watch* (ICW), sektor transportasi paling banyak melakukan korupsi pengadaan barang dan jasa (kompas.com). Adapun sentiment negatif yang menghampiri sektor transportasi adalah ketatnya persaingan dengan transportasi online.

Oleh sebab itulah perusahaan selalu berusaha menunjukkan kinerja terbaik ketika menerbitkan laporan keuangannya. Apabila perusahaan tidak dapat mencapai kinerja terbaiknya, maka perusahaan akan termotivasi untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan sulit untuk dideteksi, didorong oleh banyak faktor dan dilakukan dengan berbagai cara. Crowe Howrth pada tahun 2011, menyimpulkan bahwa kecurangan memiliki faktor-faktor pemicu yang terdiri dari tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi.

Penelitian ini mereplikasi penelitian milik (Faradiza, 2018) dengan judul “*Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan*” Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor pada *fraud pentagon* (*arrogance, competence/capability, pressure, opportunity* dan *rationalization*). Dalam penelitian Faradiza disimpulkan bahwa *pressure* yang diproksikan dengan *financial stability*, dan *opportunity* yang diproksikan dengan *nature of industry* merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *fraud* pada laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang di atas dan replikasi penelitian (Faradiza, 2018), maka penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis hubungan faktor *Theory Fraud Pentagon* dalam mendeteksi ada tidaknya kecurangan laporan keuangan. Adapun alasan peneliti menggunakan *fraud pentagon* karna pembaruan dari teori *fraud triangle* dan *fraud diamond* serta diharapkan mendapatkan model penelitian yang lebih akurat, untuk meningkatkan keakuratan penelitian ini, peneliti menambahkan beberapa variabel, Adapun variabel tersebut berupa variabel Tekanan yang

diproksikan dengan *Capital TurnOver* (SATA), dan variabel Rasionalisasi dengan proksi *Audit Report* (AUDREPORT), dengan menambahkan variabel penelitian diharapkan mampu mendapatkan model yang lebih baik dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini di latar belakangnya atas minimnya penelitian tentang *fraud pentagon* dan peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam dengan melakukan pengujian atas kemampuan *Crowe's fraud pentagon Theory* dalam mendeteksi *financial statement fraud* yang dikemukakan oleh Crowe (2011). Penelitian ini mereplikasi penelitian dari (Faradiza, 2018). Untuk itu peneliti termotivasi untuk mengkaji fenomena tersebut dalam penelitian skripsi yang berjudul:

**“PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN MELALUI FAKTOR RISIKO TEKANAN, PELUANG, RASIONALISASI, KOMPETENSI, DAN AROGANSI (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN TRANSPORTASI PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018)”**

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variable independen yaitu risiko tekanan (stabilitas keuangan), tekanan (tekanan eksternal), tekanan (Target Keuangan), tekanan (*Capital Turnover*), peluang (Efektivitas Pengawasan), rasionalisasi dengan (*Audit Report*), kompetensi (Pergantian Direksi), dan arogansi (Total Foto CEO) dengan variable dependen yaitu kecurangan laporan keuangan dengan proksi *Discretionary Accrual*. Objek dari penelitian ini yaitu perusahaan Transportasi yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apakah risiko tekanan (stabilitas keuangan) dengan proksi pertumbuhan aset (ACHANGE) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah risiko tekanan (eksternal) dengan proksi *leverage* (LEV) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah risiko tekanan (target keuangan) dengan proksi *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah risiko tekanan (*capital turnover*) dengan proksi tingkat kemampuan penjualan (SATA) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah risiko peluang (efektivitas pengawasan) dengan proksi proporsi jumlah anggota dewan komisaris independen (BDOUT) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
6. Apakah risiko rasionalisasi dengan opini *Audit* (AUDREPORT) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
7. Apakah risiko kompetensi dengan proksi perubahan/pergantian direksi (DCHANGE) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
8. Apakah risiko arogansi dengan proksi jumlah gambar atau foto dari CEO yang ditampilkan dalam *annual Report* (CEOPIC) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Membuktikan secara empiris pengaruh risiko tekanan (stabilitas keuangan) dengan proksi perubahan aset (ACHANGE) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

2. Membuktikan secara empiris pengaruh variabel risiko tekanan (tekanan eksternal) dengan proksi *leverage* (LEV) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Membuktikan secara empiris pengaruh variabel risiko tekanan (target keuangan) dengan proksi *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
4. Membuktikan secara empiris pengaruh variabel risiko tekanan (*capital turnover*) dengan proksi tingkat kemampuan penjualan (SATA) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. Membuktikan secara empiris pengaruh variabel risiko peluang (efektivitas pengawasan) dengan proksi proporsi jumlah anggota dewan komisaris independen (BDOUT) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
6. Membuktikan secara empiris pengaruh variabel risiko rasionalisasi dengan opini *Audit* (AUDREPORT) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
7. Membuktikan secara empiris pengaruh variabel risiko kompetensi dengan proksi perubahan/pergantian direksi (DCHANGE) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
8. Membuktikan secara empiris pengaruh variabel risiko arogansi dengan proksi jumlah gambar atau foto dari CEO yang ditampilkan dalam *annual Report* (CEOPIC) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **1.5 Manfaat penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada penulis dan kepada berbagai pihak diantaranya:

- 1) Kontribusi Teoritis
  - a) Masyarakat, dapat dijadikan sebagai acuan informasi untuk mengetahui tentang pentingnya informasi kecurangan laporan keuangan bagi investor maupun pengguna laporan keuangan lainnya dan dapat menambah wawasan masyarakat terhadap ilmu akuntansi

- b) Mahasiswa jurusan akuntansi, semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagai *literature* dalam penelitian selanjutnya dan menambah ilmu wawasan dalam ilmu akuntansi
  - c) Peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya tentang topik yang sama
- 2) Kontribusi Praktis
- a) Bagi OJK atau pemerintah dapat menjadikan penelitian ini sebagai evaluasi untuk mengawasi dan menanggulangi tindakan kecurangan akuntansi.
  - b) Bagi pengguna Laporan Keuangan diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mempertimbangkan keputusannya dalam melakukan investasi.
  - c) Dengan adanya penelitian ini diharapkan perusahaan dapat secara sadar menyajikan laporan keuangan yang bebas dari kecurangan dan salah saji yang material karena sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan ekonomi yang dilakukan investor, kreditor, dan pihak lain yang berkepentingan
  - d) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menentukan kebijakan publik terkait *corporate governance* dan kecurangan laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Penulisan laporan penelitian ini terbagi ke dalam tiga bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas latar belakang penelitian, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisikan teori-teori yang berhubungan dan mendukung penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan bangunan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai metode yang berkaitan dengan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variable penelitian dan definisi operasional variable, metode analisis data dan pengujian.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai uraian hasil penelitian yang berkaitan dengan landasan teori yang berhubungan dengan pendeteksian kecurangan laporan keuangan melalui faktor risiko tekanan, peluang, rasionalisasi, kompetensi, dan arogansi.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran dari penulis kepada pembaca khususnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan atas hasil penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**